

ANALISIS PERMINTAAN UANG DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Alfiana Yustia¹, Alivia Puspitasari², Ahmad Siddiq³
alfianayustia3@gmail.com¹, aliviapuspitasari04@gmail.com²,
ahmadsidiqoktober@gmail.com³
Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRAK

Permintaan uang memainkan peran penting dalam teori ekonomi dan memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Uang adalah alat yang memfasilitasi pertukaran atau transaksi barang dan jasa. Uang berfungsi berbagai banyak hal, seperti alat tukar, sebagai satuan hitung, dan dapat disimpan untuk pembayaran angsuran dan standar pembayaran. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang teori permintaan uang. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku serta artikel. Didalam perekonomian islam uang di pandang sebagai konsep aliran yang harus terus beredar, serta sebagai barang publik yang dimiliki bersama oleh masyarakat, bukan hanya oleh segelintir individu. Uang tidak boleh ditimbun atau diendapkan sebagai penyimpanan kekayaan. Dalam ekonomi Islam uang selalu dikaitkan dengan aktivitas riil, permintaan uang dipahami sebagai kebutuhan akan uang tunai untuk memenuhi transaksi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan ekonomi riil. Pengaruh Islam dalam permintaan uang juga meliputi adanya zakat, infaq, dan shadaqah. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan prinsip keadilan dalam pendistribusian kekayaan dan dapat mendorong individu untuk lebih berhati-hati dalam mengelola uang.

Kata Kunci : Uang, Permintaan Uang, perspektif islam.

ABSTRACT

Money demand plays an important role in economic theory and has a significant impact on the Indonesian economy. Money is a tool that facilitates the exchange or transaction of goods and services. Money functions in many ways, such as a medium of exchange, as a unit of account, and can be stored for installment payments and payment standards. This article uses a descriptive qualitative research method that focuses on an in-depth understanding of the theory of money demand. Data obtained from various sources, such as books and articles. In the Islamic economy money is seen as a flow concept that must continue to circulate, as well as a public good that is owned by the community, not just by a handful of individuals. Money should not be hoarded or deposited as a store of wealth. In Islamic economics money is always associated with real activities, the demand for money is understood as the need for cash to fulfill transactions in daily life, including real economic activities. The influence of Islam in the demand for money also includes the existence of zakat, infaq, and shadaqah. This is done in accordance with the principle of justice in the distribution of wealth and can encourage individuals to be more careful in managing money.

Keywords: money, demand for money, Islamic perspective.

PENDAHULUAN

Permintaan uang memainkan peran penting dalam teori ekonomi dan memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia (Maulani, Oktavia, Islamy, & Hidayat, 2023). Konsep ini berperan dalam menjaga stabilitas nilai tukar, mengendalikan inflasi, serta memengaruhi kebijakan moneter negara. Dengan memahami dan mengelola permintaan uang, pemerintah dapat membantu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Uang adalah sebagai sarana untuk membayar hutang atau untuk memperoleh barang atau jasa. Artinya, uang adalah alat yang memfasilitasi pertukaran atau transaksi barang dan jasa disuatu daerah. Uang mencerminkan standar nilai yang melekat pada barang dan tenaga. Dengan itu, uang digunakan sebagai alat untuk menilai dari setiap barang dan jasa

(Hadi Purnomo, 2019). Uang berfungsi berbagai banyak hal, seperti alat tukar, sebagai satuan hitung, dan dapat disimpan untuk pembayaran angsuran dan standar pembayaran (Fatoni, 2018).

Seiring dengan perkembangan zaman, konsep penggunaan uang juga mengalami evolusi. Awalnya, uang hanya digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi transaksi. Namun seiring berjalannya waktu, uang berperan menjadi alat untuk menyimpan kekayaan, seperti yang digunakan dalam ekonomi konvensional, tetapi uang hanya dianggap sebagai alat tukar dan satuan hitung dalam ekonomi Islam.

Dalam ekonomi Islam, permintaan uang untuk kekayaan sangatlah dilarang. Hal tersebut berpotensi menyebabkan akumulasi uang hanya pada segelintir orang saja (Widianita, Hidayat, & Ilhami, 2023). Prinsip dalam Islam, bahwa uang harus beredar dan mengalir secara adil sehingga tidak terjadinya akumulasi uang pada segelintir orang saja. Dalam konteks ini, peraturan ekonomi Islam mengutamakan distribusi yang merata dan adil serta mencegah terjadinya ketidaksetaraan yang berlebihan dalam kepemilikan uang.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang teori permintaan uang. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku serta artikel. Pendekatan sistematis dalam penelitian ini memungkinkan untuk mengeksplorasi teori permintaan uang secara komprehensif, dengan memperhatikan berbagai perspektif yang ada dalam literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pandangan ekonomi Islam, uang berperan sebagai alat tukar dan pembayaran, bukan sebagai modal. Berbeda dengan pandangan ekonomi konvensional yang seringkali membingungkan definisi uang dengan modal. Konsep ini dijelaskan oleh Colin Rogers dalam sebuah karyanya "Money, Interest, and Capital". Dalam ekonomi Islam uang dipandang sebagai konsep aliran yang harus terus beredar, serta sebagai barang publik yang dimiliki bersama oleh masyarakat, bukan hanya oleh segelintir individu. Modal (capital), adalah barang yang dibuat dari bahan alam maupun buatan manusia yang tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia secara langsung tetapi digunakan untuk memproduksi barang lain yang akan memenuhi kebutuhan tersebut dan menghasilkan keuntungan.

Dalam pandangan ekonomi Islam, uang dilihat sebagai alat tukar dan pengukur harga bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan. Pandangan ini sesuai dengan definisi ulama-ulama Islam. Imam Al-Ghazali telah mengingatkan bahwa perdagangan uang mengurangi fungsi uang itu sendiri, uang hanya dipandang sebagai alat tukar dan satuan nilai, bukan sebagai barang yang diperjualbelikan seperti yang dianut oleh sistem kapitalis. Pandangan ini juga telah diperjelas oleh banyak ulama dan ekonom Islam, termasuk Ibn Taymiyyah, Al-Ghazali, Al-Maqrizi, Ibn Khaldun dan banyak lainnya (Widianita et al., 2023).

Didalam Islam, permintaan uang seringkali dikaitkan dengan aktivitas ekonomi riil. Konsep ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan pentingnya keadilan, keberlanjutan, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi. Permintaan uang dipahami sebagai kebutuhan akan uang tunai untuk memfasilitasi transaksi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan ekonomi riil (Aini, Tan, & Delis, 2016). Islam juga memiliki pengaruh dalam permintaan uang meliputi adanya konsep zakat, infaq, dan shadaqah, hal tersebut dapat mempengaruhi individual dan masyarakat dalam penggunaan uang. Selain konsep tersebut, adapun prinsip ekonomi Islam yang dapat mempengaruhi permintaan uang. Misalnya yaitu prinsip keadilan dalam pendistribusian kekayaan dapat mendorong

individu untuk lebih berhati-hati dalam mengelola uang, termasuk dengan hal konsumsi, investasi, dan tabungan mereka.

Dalam hal uang, ada banyak persamaan dan perbedaan antara pandangan Islam dan konvensional. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan fungsi uang dalam ekonomi konvensional, terutama tentang fungsinya sebagai alat untuk menyimpan uang atau mengukur nilai kekayaan, karena uang dengan fungsi tambahan seperti satuan hitung dan alat tukar diterima dalam ekonomi Islam. Uang bukan sebuah komoditas yang dapat ditukarkan atau disimpan sebagai sumber kekayaan pribadi, tetapi mediasi pertukaran menurut ekonomi Islam. Akan ada banyak penimbunan uang atau diendapkan jika uang dianggap sebagai alat penyimpan kekayaan. Oleh karena itu, ekonomi Islam tidak menerapkan sistem bunga dan zakat pada uang yang digunakan; ini digunakan untuk mengurangi nafsu spekulatif individu yang memiliki uang (Ridha Khofifah, Muhammad Hafizi, Miftahul Jannah, Mahlisa, 2020).

KESIMPULAN

Gagasan Islam pribumi dan permintaan uang sangat terkait. Pada dasarnya, volume transaksi di sektor riil menunjukkan keberadaan uang. Dalam Islam uang dianggap sebagai sebuah alat tukar, bukan sebuah komoditas. Dalam ekonomi Islam, uang dilihat sebagai aliran yang harus terus mengalir dan sebagai barang publik yang dimiliki oleh semua orang, bukan hanya segelintir orang.

Uang tidak boleh ditimbun atau diendapkan sebagai penyimpanan kekayaan. Dalam ekonomi Islam uang selalu dikaitkan dengan aktivitas riil, permintaan uang dipahami sebagai kebutuhan akan uang tunai untuk memenuhi transaksi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan ekonomi riil. Pengaruh Islam dalam permintaan uang juga meliputi adanya zakat, infaq, dan shadaqah. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan prinsip keadilan dalam pendistribusian kekayaan dan dapat mendorong individu untuk lebih berhati-hati dalam mengelola uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H. B., Tan, S., & Delis, A. (2016). Analisis Permintaan Uang Riil di Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.22437/ppd.v4i1.3507>
- Boediono. (2017). *Ekonomi Moneter*. In Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5.
- Cunningham, G. M. (1994). Health care abuse. *CMAJ: Canadian Medical Association Journal = Journal de l'Association Medicale Canadienne*, 150(9), 1379.
- Fatoni, A. Z. (2018). Perdagangan Uang Dalam Perpektif Islam. *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 10(2), 1–16. Retrieved from <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/muamalat/article/view/2817>
- Hadi Purnomo, J. (2019). Uang Dan Moneter Dalam Sistem Keuangan Islam. *Journal of Sharia Economics*, 1(2), 80–100.
- Maulani, P. N., Oktavia, R., Islamy, U. A., & Hidayat, F. (2023). Konsep dan Teori Permintaan Uang dalam Perspektif Islam. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen*, 2(3), <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i3.1139>
- Nofrianto, Ibrahim, A., Kholis, E. A. | N. A. N., & Utami, S. A. (2021). Pengantar Ekonomi Syariah. In Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah - Bank Indonesia.
- Ridha Khofifah, Muhammad Hafizi, Miftahul Jannah, Mahlisa, L. H. (2020). Motif Spekulasi terhadap Permintaan Uang Perspektif Ekonomi Islam.
- Sidiq, S. (2005). Stabilitas Permintaan Uang di Indonesia: Sebelum dan Sesudah Perubahan Sistem Nilai Tukar. *Journal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 31–41. Retrieved from <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=7&cad=rja&uact=>

8&ved=0ahUKEwii9ZeG4YnNAhUKIZQKHWGWAqMQFgg_MAY&url=http://lkusrina.s
taff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/30618/sahabudin.pdf&usg=AFQjCNGOjE07hNzlj3a
18V_uPX4jNv8O3w&sig2=6EUxMaF

Widianita, R., Hidayat, F., & Ilhami, M. (2023). Analisis Permintaan Uang Perspektif Islam Di Indonesia. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–18.